

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Mahasiswa

Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai seorang pelajar yang belajar di sebuah perguruan tinggi. Dimana pelajar tersebut belajar sesuai dengan syarat, ketentuan dan struktur pendidikan yang berlaku dalam perguruan tinggi tersebut. (deepublish, 2020)

Tentu saja seseorang tersebut dapat dikatakan sebagai mahasiswa apabila ia sudah terdaftar menjadi pelajar di perguruan tinggi tersebut. Jika tidak tercatat dan tidak terdaftar, maka tidak dapat disebut sebagai seorang mahasiswa, karena itulah, tidak semua orang dapat disebut mahasiswa. (deepublish, 2020)

Berdasarkan pendapat Sarwono (1978) Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang resmi terdaftar dan mengikuti pelajaran di salah satu perguruan tinggi. Ia pun menegaskan bahwa ada batas usia bagi mahasiswa yaitu umumnya mahasiswa masuk kuliah saat berusia 18 tahun dan lulus paling lama di usia 30 tahun. (deepublish, 2020)

Selanjutnya menurut *Guardian of Value* mahasiswa juga memiliki peran dalam masyarakat, diantaranya adalah peran untuk menjaga nilai-nilai dalam masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan integrasi. Menurut *Guardian of value* menjadi mahasiswa bukan sekedar seseorang yang datang ke kelas dan mengerjakan tugas saja. Ilmu yang dipelajari oleh seorang mahasiswa lebih tinggi daripada seorang lulusan SMA atau SMK, sehingga peran dan tanggungjawabnya juga lebih besar. (deepublish, 2020).

Menurut Aspinall (2012) dalam penelitian Thaariq (2019) peran lain yang tidak kalah penting dari seorang mahasiswa adalah peran sebagai *Moral Force* dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan kutipan dari situs Institut Teknologi

Sepuluh November (2022), Dadang (2005) dalam penelitian Taariq (2019) mengungkapkan bahwa *Moral force* merupakan gerakan yang bertumpu pada nurani luhur dalam menegakkan keadilan dan kebenaran. (Thaariq, 2019)

### 3.1.2 Universitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Universitas merupakan salah satu jenis perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan secara ilmiah dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Adapun jenis perguruan tinggi selain universitas antara lain, ialah sekolah tinggi, politeknik, institute dan akademi komunitas (Syafi'i, 2019).

Universitas terbagi menjadi beberapa jenis. Dalam KBBI, terdapat istilah 'Universitas Terbuka' yang artinya perguruan tinggi yang terbuka bagi siapa saja yang memiliki ijazah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), tanpa batas usia, tanpa ujian masuk, tanpa batas waktu belajar, tanpa jam belajar yang tetap, dan diselenggarakan secara tidak langsung, tidak dengan tatap muka, tetapi melalui pengiriman diktat dan bahan kuliah kepada mahasiswa. (Syafi'i, 2019) Diktat merupakan catatan tertulis atau buku pelajaran dari suatu mata kuliah yang telah diajarkan. (Intan, 2020)

Selanjutnya ada istilah Universitas Negeri dan Universitas Swasta. Universitas negeri merupakan sebuah universitas yang didanai oleh pemerintah nasional atau daerah, (Intan, 2020) sedangkan universitas swasta merupakan perguruan tinggi didirikan dan dikelola oleh masyarakat yang membentuk organisasi atau badan penyelenggara yang sudah berbadan hukum secara sah. (Putu, 2021)

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap sejumlah universitas swasta di daerah Tangerang dan Jakarta diantaranya **Universitas Tarumanegara, Universitas Bina Nusantara, Universitas Trisakti,**

## **Universitas Bunda Mulia, Universitas Katolik Atma Jaya, dan Universitas Multimedia Nusantara**

### **3.1.3 Sejarah Singkat dan Profile Universitas Tarumanegara**

Universitas Tarumanegara atau biasa dikenal dengan singkatan UNTAR merupakan salah satu universitas swasta tertua di Indonesia. Berdirinya Universitas Tarumanegara terinspirasi dari Kerajaan Tarumanegara. Pada tahun 1957, ide pertama muncul oleh sekelompok sosiawan di lingkungan Perhimpunan Sosial Candra Naya untuk mendirikan suatu perguruan tinggi, pada waktu itu sekelompok himpunan tersebut masih bernama Sin Ming Hui. Atas prakarsa Drs. Kwee Hwat Djien, pada 18 Juni 1959 mereka menyepakati untuk mendirikan suatu yayasan yang diberi nama Yayasan Tarumanegara (Universitas Tarumanegara, 2021).

Perguruan tinggi pertama yang didirikan oleh Yayasan Tarumanegara adalah Perguruan Tinggi Ekonomi Tarumanegara dengan Jurusan ekonomi perusahaan pada 15 Oktober 1959 di gedung Candra Naya, kemudian dilanjutkan dengan didirikan sekolah kejuruan Teknik Arsitektur dengan Fakultas Arsitektur pada 1 Oktober 1962, yang kini merupakan fakultas Arsitektur tertua di Indonesia, setelah itu pada 1 oktober 1965, Yayasan Tarumanegara mendirikan Fakultas kedokteran dengan Program Studi S1 pendidikan Dokter dan Program Studi profesi Dokter (Universitas Tarumanegara, 2021).

Pada tahun 1974 wakil Gubernur DKI Jakarta, Bapak Dr. R. Soewondo menjabat sebagai ketua Yayasan Tarumanegara dan membuat kebijakan terhadap berbagai jurusan di Universitas Tarumanegara. Jurusan Ekonomi Perusahaan berubah nama menjadi Jurusan Manajemen dengan Program Studi S1 Manajemen dan pada tahun 1972, fakultas ini membuka jurusan Akuntansi dengan Program Studi S1 Akuntansi (Universitas Tarumanegara, 2021).

Dalam perjalanan waktu, Universitas Tarumanegara terus berkembang dan membuka fakultas, dan Program Studi baru mulai tahun 1992 dengan fakultas Program Studi Teknik informatika dan Program Magister, dan di tahun 1994 dengan mendirikan Fakultas Psikologi dan Fakultas Seni rupa dan Desain. Selanjutnya pasca tahun 2000 Universitas Tarumanegara kembali mendirikan Fakultas baru yakni Teknologi Informasi di tahun 2002, dan Fakultas Ilmu komunikasi di tahun 2006 (Universitas Tarumanegara, 2021).

Saat ini, Universitas Tarumanegara yang beralamatkan di Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440, tengah mengelola delapan fakultas, dan telah berhasil menjadi salah satu perguruan tinggi Swasta terbaik yang terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), Universitas Tarumanegara juga berhasil menempati posisi ke-31 Perguruan tinggi Swasta Terbaik di Indonesia, dan posisi ke-3 terbaik di Jakarta (Universitas Tarumanegara, 2021).

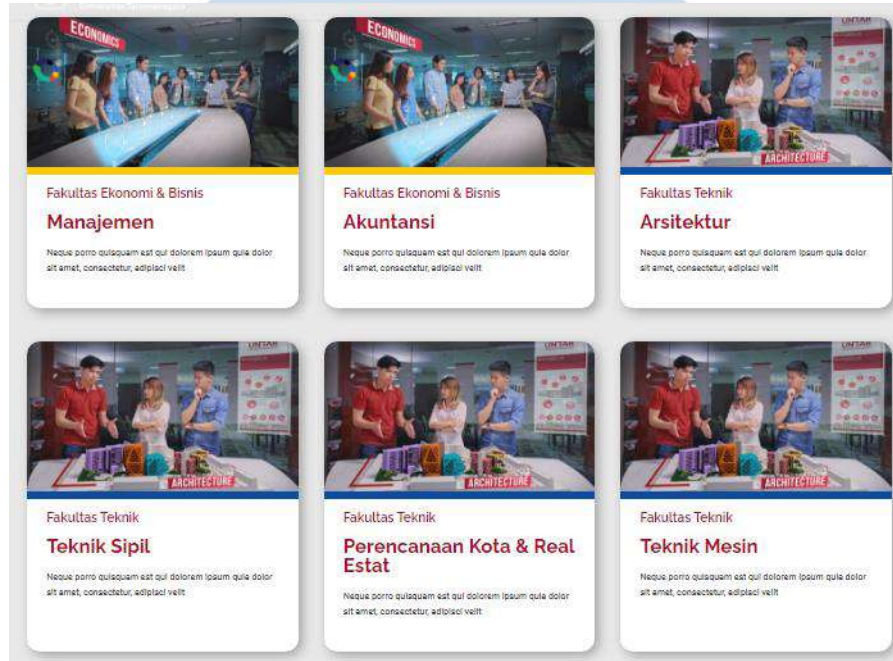
#### 3.1.4 Logo Universitas Tarumanegara



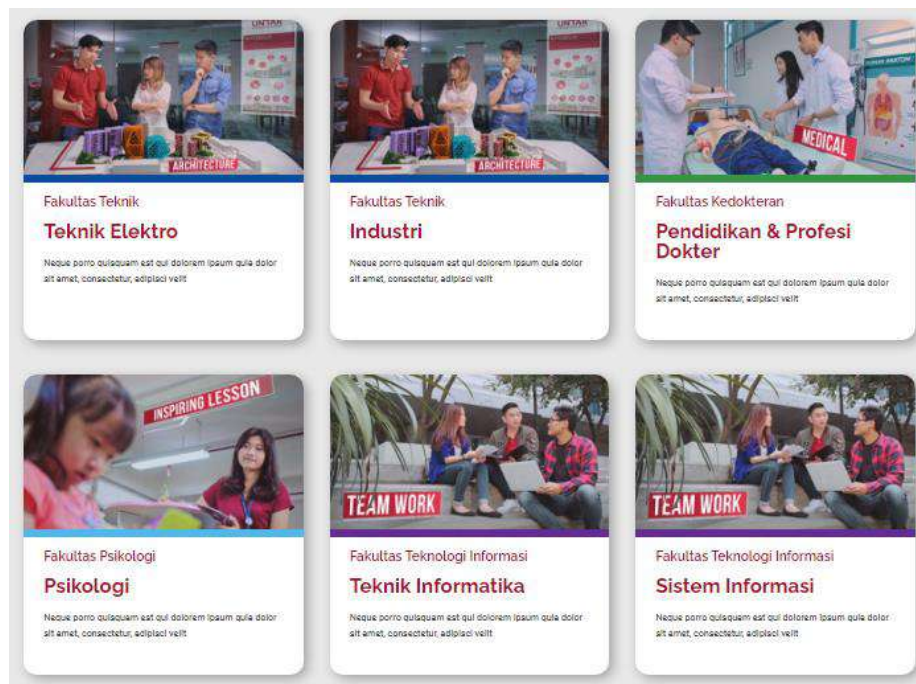
Gambar 3 1 Logo Universitas Tarumanegara  
Sumber : Universitas Tarumanegara, 2021

#### 3.1.5 Fakultas dan Program Studi Universitas Tarumanegara

Saat ini Universitas Tarumanegara memiliki **8 Fakultas dengan 16 Program Studi** untuk program Sarjana (S1) yaitu:

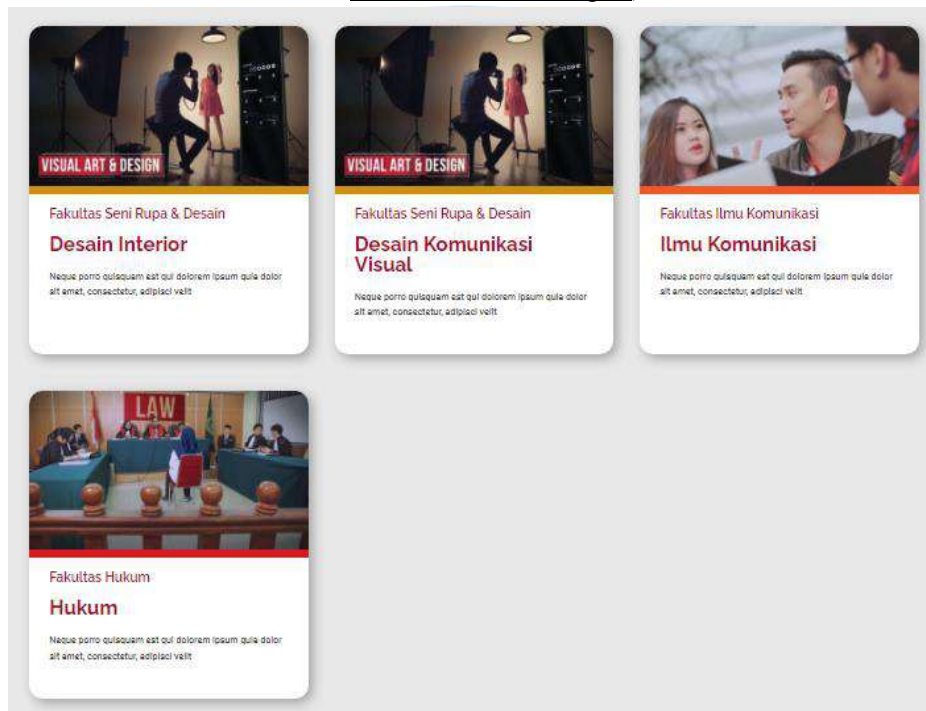


Gambar 3.2 Jurusan pada Universitas Tarumanegara  
 Sumber : Universitas Tarumanegara, 2021



Gambar 3.3 Jurusan pada Universitas Tarumanegara

Sumber : Universitas Tarumanegara, 2021



Gambar 3.4 Jurusan pada Universitas Tarumanegara

Sumber : Universitas Tarumanegara, 2021

### 3.1.6 Visi dan Misi Universitas Tarumanegara

Setiap Universitas tentunya memiliki memiliki Visi dan Misi untuk mendukung peran dan tanggung jawab sebagai industri yang bergerak pada bidang pendidikan karena segala aktivitas dan tujuan akhirnya harus terarah dengan jelas. Berikut Visi dan Misi Universitas Tarumanegara:

#### 1. Visi Universitas Tarumanegara

Menjadi universitas entrepreneurial unggul yang memiliki Integritas dan Profesionalisme di Asia Tenggara.

#### 2. Misi Universitas Tarumanegara

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan nilai-nilai Integritas, Profesionalisme, dan Entrepreneurship (IPE).
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan tridharma bagi seluruh sivitas akademika yang berlandaskan nilai-nilai Integritas, Profesionalisme, dan Entrepreneurship.

- 3) Menyelenggarakan kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan ilmu, teknologi, dan seni secara berkesinambungan.
- 4) Menyelenggarakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri dalam rangka memperluas jejaring.

### 3.1.7 Sejarah Singkat dan Profile Universitas Bina Nusantara

Berdirinya Universitas Bina Nusantara berawal dari kursus jangka pendek bernama Kursus Komputer Modern yang dimulai pada tanggal 21 Oktober 1974, yang kemudian berkembang pesat pada tanggal 1 Juli 1981 menjadi Akademik Teknik Komputer (ATK) dengan jurusan pertama yaitu Manajemen Informatika. (BINUS *University*, 2022)

Setelah satu tahun, lembaga Akademik Teknik Komputer (ATK) berubah menjadi Akademik Manajemen Informatika & Komputer Jakarta atau AMIK Jakarta pada tanggal 1 Juli 1985, kemudian pada 21 September 1985, AMIK Jakarta berubah nama menjadi AMIK Bina Nusantara yang kemudian terpilih sebagai Akademik Komputer terbaik pada 17 Maret 1986 oleh Department pendidikan dan kebudayaan melalui Dikti Kabupaten III (BINUS *University*, 2022).

Pada 9 November 1987, terjadi penggabungan antara Akademik Manajemen Informatika & Komputer (AMIK) Bina Nusantara dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Nusantara yang menyelenggarakan program Diploma (D3) dan Sarjana (S1) pada 18 Maret 1992 dengan status Akreditasi “*Equalized*” atau disamakan untuk semua jurusan dan jenjang. Hingga pada tahun berikutnya pada 10 Mei 1993 STMIK Bina Nusantara membuka Program

Magister (S2) Manajemen Sistem Informatika pertama di Indonesia (BINUS University, 2022).

Setelah beberapa tahun Universitas Bina Nusantara resmi terdaftar dan didirikan pada 8 Agustus 1996. STMIK kemudian dilebur menjadi Universitas Multimedia Nusantara pada 20 Desember 1998, dan kini BINA NUSANTARA Group telah berhasil mengembangkan *BINUS UNIVERSITY* menjadi lembaga pendidikan yang dapat diterima dan bernilai tidak hanya bagi seluruh masyarakat Indonesia dari semua lapisan masyarakat secara keseluruhan tetapi juga bagi dunia pendidikan. (BINUS University, 2022)

### 3.1.8 Logo Universitas Bina Nusantara



Gambar 3.5 Logo Universitas Bina Nusantara  
Sumber : (Binus University, 2022)

### 3.1.9 Fakultas dan Program Studi Universitas Bina Nusantara

Saat ini Universitas Bina Nusantara memiliki **3 Faculties & 4 Schools** dengan **56 Program Studi untuk program Sarjana** (Binus University, 2022) yaitu:

#### 1. BINUS BUSINESS SCHOOL

- *Management*
- *Global Business Marketing*
- *Business Management*
- *Business Creation*
- *Creativepreneurship (@Bandung)*



- *Entrepreneurship - Business Creation (@Malang)*
- *International Business Management*

## 2. FACULTY OF ECONOMICS AND COMMUNICATION

- *Accounting*
- *Accounting (@Bekasi)*
- *Tourism*
- *Business Hotel Management (Diploma Program)*
- *Communication - Marketing Communication*
- *Communication - Mass Communication*
- *Communication (@Malang)*
- *Finance*
- *Hotel Management (Diploma Program)*
- *Public Relations (@Malang)*
- *Taxation*

## 3. FACULTY OF ENGINEERING

- *Civil Engineering*
- *Industrial Engineering (@Semarang)*
- *Architecture*
- *Computer Engineering*
- *Food Technology*
- *Industrial Engineering*
- *Program Profesi Insinyur (Professional Program)*

## 4. FACULTY OF HUMANITIES

- *Chinese Literature*
- *English Literature*
- *International Relations*
- *Japanese Literature*
- *Law - Business Law*
- *Primary Teacher Education*

- *Psychology*

#### 5. *SCHOOL OF COMPUTER SCIENCE*

- *Computer Science - Software Engineering*
- *Computer Science (@Semarang)*
- *Data Science*
- *Computer Science*
- *Computer Science (@Bandung)*
- *Computer Science (@Malang)*
- *Cyber Security*
- *Game Application and Technology*
- *Mobile Application and Technology*

#### 6. *SCHOOL OF DESIGN*

- *Visual Communication Design (@Semarang)*
- *Film*
- *Interior Design*
- *Interior Design (@Bandung)*
- *Interior Design (@Malang)*
- *Visual Communication Design - Animation*
- *Visual Communication Design - Creative Advertising*
- *Visual Communication Design - New Media*
- *Visual Communication Design (@Bandung)*
- *Visual Communication Design (@Malang)*

#### 7. *SCHOOL OF INFORMATION SYSTEMS*

- *Information Systems (@Semarang)*
- *Business Analytics*
- *Business Information Technology*
- *Information Systems*
- *Information Systems Accounting and Auditing*

### 3.1.10 Visi dan Misi Universitas Bina Nusantara

Adapun Visi dan Misi Universitas Bina Nusantara adalah sebagai berikut:

#### **Vision**

*A World-class university, fostering and empowering the society in building and serving the nation.*

#### **Mision**

*The mission of BINUS University is to build the nation and to contribute in global community development by providing world class education by means of :*

- ***Educating BINUSIAN to develop exemplary characters through holistic approach that meets global standards.***

*Educating BINUSIAN to be leaders with multiple skills by providing holistic approach using global standards and hands-on entrepreneurial learning experiences.*

- ***Resolving the nation's issues through high impact research.***

*Guiding BINUSIAN to resolve the nation's issues through high impact and internationally recognized research by integrating the nusantara's diversity and wisdom for enriching quality education.*

- ***Fostering BINUSIAN as lifelong learners through self-enrichment.***

*Nourishing BINUSIAN spirit to develop exemplary character through personal and professional growth by leveraging best practices for lifelong learning.*

- ***Empowering BINUSIAN to continuously improve society's quality of life.***

*Transforming BINUSIAN to be empowering agents through community service programs that improve the quality of life needed for building and serving the nation.*

- ***Being the main driver to enrich the BINUS Higher Education system.***  
*Enriching the quality of Higher Education by utilizing the best practices to consolidate a world class Education system with a unified spirit to foster and empower.*

### **3.1.11 Sejarah Singkat dan Profile Universitas Trisakti**

Universitas Trisakti didirikan pada tanggal 29 November 1965 melalui Surat keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 014/dar tahun 1965 yang ditandatangani oleh Dr. Sjarif Thajeb. Universitas Trisakti merupakan satu-satunya perguruan tinggi Swasta yang didirikan oleh Pemerintah Republik Indonesia (Universitas Trisakti, 2020).

Pada saat itu nama “Universitas Trisakti” diberikan oleh Dr. Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia. Makna Trisakti diambil dari pidato Dr. Ir. Soekarno, yaitu berdaulat dibidang politik, berkari dibidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. Bagi Universitas Trisakti, hal ini menjadi landasan yang menjadi tonggak upaya Universitas Trisakti untuk ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa dalam berbagai aspek, seperti kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kepekaan sosial terhadap sesama, serta memacu kearifan dan keadilan (Universitas Trisakti, 2020).

Dalam perjalanannya Universitas Trisakti telah mengalami berbagai macam peristiwa, salah satunya adalah Tragedi 12 Mei 1998 yang telah mengakibatkan gugurnya 4 (empat) mahasiswa Universitas

Trisakti dan telah menjadi pemicu pergerakan mahasiswa Indonesia didalam menumbangkan Orde Baru serta menjadi kebangkitan Era Reformasi Indonesia. Peristiwa ini dianggap sangat Monumental karena peristiwa ini telah berhasil meruntuhkan pemerintahan Orde Baru yang telah memegang kekuasaan di negara ini selama lebih dari 32 tahun (Universitas Trisakti, 2020).

Sejak saat itu Universitas Trisakti dikenal sebagai Kampus Pahlawan Reformasi dan bertekad terus berdiri di depan untuk senantiasa mengibarkan panji-panji reformasi dengan idealisme Kebangsaan, Demokrasi dan Hak-Hak Asasi Manusia. (Universitas Trisakti, 2020)

### 3.1.12 Logo Universitas Trisakti



Gambar 3.6 Logo Universitas Tarisakti  
Sumber : Universitas Trisakti (2020)

### 3.1.13 Fakultas dan Program Studi Universitas Trisakti

Saat ini Universitas Trisakti memiliki **9**Fakultasdengan **46 Program Studi** untuk program Sarjana(*Binus University, 2022*) yaitu:

- 1) Fakultas hukum dengan 3 program studi
- 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan 13 Program studi
- 3) Fakultas Kedokteran dengan 2 program studi
- 4) Fakultas Kedokteran gigi dengan 4 program studi
- 5) Fakultas Teknik sipil dan perencanaan dengan 4 program studi
- 6) Fakultas Teknologi Industri dengan 8 program studi
- 7) Fakultas Teknologi kebumian dan Energi denga 4 program studi

- 8) Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan dengan 3 program studi
- 9) Fakultas Seni Rupa dan Desain dengan 5 Program Studi

#### **3.1.14 Visi dan Misi Universitas Trisakti**

Adapun berikut merupakan Visi dan Misi yang dimiliki oleh Universitas Trisakti

##### **Visi**

Menjadi Universitas yang andal, berstandar Internasional dengan tetap memperhatikan nilai-nilai lokal dalam mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Budaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan peradaban.

##### **Misi**

1. Meningkatkan peran serta Universitas Trisakti dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual, berstandar internasional, dan berkarakter Trikrana Trisakti melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran.
2. Meningkatkan kegiatan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis nilai-nilai lokal guna menjawab permasalahan nasional dan meningkatkan kualitas hidup dan peradaban.
3. Meningkatkan peran serta Universitas Trisakti dalam mendukung kebutuhan masyarakat dan industri melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4. Meningkatkan komitmen Universitas Trisakti dalam menegakkan *good university governance*.

#### **3.1.15 Sejarah Singkat dan Profile Universitas Bunda Mulia**

Universitas Bunda Mulia dan Akademi Pariwisata Bunda Mulia merupakan institusi pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bunda Mulia yang telah bergerak di bidang pendidikan selama 37 Tahun. Yayasan pendidikan Bunda

Mulia memiliki *tagline* unggulan yaitu “*Bridging Education to The Real World*” dengan harapan, Universitas Bunda Mulia mampu menjembatani calon penerus bangsa untuk berani mengambil peran yang berdampak dalam kehidupan industri pendidikan ([ubmadmin](#), 2022).

Universitas Bunda Mulia dan Akademi Pariwisata Bunda Mulia selalu terpacu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan infrastruktur bagi para mahasiswanya, salah satu bukti nyatanya adalah, keberadaan Kampus Ancol yang telah berdiri sejak tahun 2003 dengan beragam fasilitas akademik dan nonakademik yang sangat memadai seperti *The UBM Grand Auditorium*, *The UBM Housing*, lab. fotografi, *fitness center* serta masih banyak yang lainnya (Universitas Bunda Mulia, 2020).

Universitas Bunda Mulia juga memiliki Maskot unggulan bernama BiEM yang merupakan cerminan dari sivitas akademika Universitas Bunda Mulia. BiEM menjadi sosok teladan dan maskot dari Universitas Bunda Mulia karena memiliki empat sifat yang merupakan landasan dan pedoman bagi para mahasiswa Universitas Bunda Mulia. Sifat tersebut kemudian diadopsi menjadi nilai CARE dengan penjabaran yaitu C sebagai nilai yang pertama yaitu **Care** yang artinya memiliki komitmen dan kesetiaan pada institusi/almamater beserta visi dan misinya, kemudian A sebagai **Accountability** yang artinya melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab sesuai prosedur dan aturan yang berlaku, setelah itu ada R sebagai nilai **Respect** yang berarti memiliki kepedulian dan saling menghargai dalam semangat kebersamaan, dan nilai yang terakhir E sebagai **Excellence** yaitu Mengembangkan diri secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk memberikan hasil yang terbaik. (Universitas Bunda Mulia, 2020)



Gambar 3.7 Maskot Universitas Bunda Mulia  
 Sumber: Universitas Bunda Mulia (2020)

### 3.1.16 Logo Universitas Bunda Mulia



Gambar 3.8 Logo Universitas Bunda Mulia  
 Sumber: Universitas Bunda Mulia (2020)

### 3.1.17 Fakultas dan Program Studi Universitas Bunda Mulia

Saat ini Universitas Bunda Mulia memiliki **5 Fakultas dengan 18 Program Studi untuk program Sarjana (S1) yaitu:**

Akademi Pariwisata (D3)



Akademi Pariwisata (D3)  
 Perhotelan



### Fakultas Teknologi dan Desain (S1)



Fakultas Teknologi dan Desain  
**Bisnis Digital**



Fakultas Teknologi dan Desain  
**Data Science**



Fakultas Teknologi dan Desain  
**Desain Komunikasi Visual**



Fakultas Teknologi dan Desain  
**Informatika**



Fakultas Teknologi dan Desain  
**Sistem Informasi**



Fakultas Teknologi dan Desain  
**Teknik Industri**

### Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora(S1)



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Akuntansi**



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Bahasa Inggris**



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Bahasa Mandarin**



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Hospitality & Pariwisata**



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Ilmu Komunikasi**



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Manajemen**



Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
**Psikologi**

M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.9 Jurusan dan Fakultas Universitas Bunda Mulia  
Sumber: Universitas Bunda Mulia (2020)

### 3.1.18 Visi dan Misi Universitas Bunda Mulia

Berikut merupakan Visi dan Misi Universitas Bunda Mulia untuk mendukung peran dan tanggung jawab sebagai industri yang bergerak pada bidang pendidikan.

#### Visi

Menjadi perguruan tinggi unggulan yang menyelenggarakan pendidikan berkualitas tinggi dan berorientasi pada industri.

#### Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan siap pakai yang mempunyai kompetensi dan daya saing tinggi dibidang keilmuan masing-masing.
2. Menyelenggarakan program-program penelitian dan pengembangan guna menghasilkan konsep-konsep, teori dan hasil kajian yang secara fungsional dapat mendukung pengembangan kehidupan bermasyarakat.
3. Melaksanakan dan mengembangkan program-program pemberdayaan dan pengabdian kepada masyarakat melalui bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat.

### **3.1.19 Sejarah Singkat dan Profile Universitas Katolik Atma Jaya**

Universitas Katolik Atma Jaya atau biasa dikenal dengan UNIKA Atma Jaya merupakan Universitas yang terbentuk dari hasil rapat para Uskup se-Jawa pada Juni 1952. Dalam pertemuan itu diutarakan kemungkinan pembentukan suatu perguruan tinggi Katolik di Indonesia (UNIKA Atma Jaya, 2021).

Di Jakarta gagasan itu terwujud sejak didirikannya Yayasan Atma Jaya oleh sekelompok cendekiawan muda Katolik pada tanggal 1 Juni 1960. Yayasan inilah yang kemudian mendirikan sebuah perguruan tinggi Katolik dengan nama Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. **Atma Jaya** sendiri berarti Rohlah yang jaya. Roh yang jaya memberi semangat untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan. Orientasi utama Atma Jaya adalah keunggulan akademis dan lulusan profesional.

Pada tahun-tahun awal UNIKA Atma Jaya berdiri, pengadaan ruang kuliah dibantu oleh para suster Ursulin, di Jalan Lapangan Banteng Utara dan Komplek Santa Theresia. Kemudian setelah tahun-tahun berjalan, hingga pada 1967, Atma Jaya berangsur-angsur menempati kampus yang terletak di Jalan Sudirman yang terkenal dengan nama kampus Semanggi. Selanjutnya untuk mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK), Rumah Sakit Atma Jaya (RSA), dan Rumah Duka Atma Jaya, menempati kampus Pluit. Kini, Unika Atma Jaya telah memiliki delapan fakultas dengan dua puluh satu program studi untuk program sarjana (S1) dan Program Pasca Sarjana dengan tujuh program magister (UNIKA Atma Jaya, 2021)

### **3.1.20 Logo Universitas Katolik Atma Jaya**

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.10 Logo Universitas Katolik Atma Jaya  
Sumber: (UNIKA Atma Jaya, 2021)

### 3.1.21 Fakultas dan Program Studi Universitas Katolik Atma Jaya

Saat ini UNIKA Atma Jaya memiliki **8 Fakultas dengan 21 Program Studi untuk program Sarjana (S1) yaitu:**

- 1) Fakultas Ekonomi (FE)
- 2) Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi (FIABIKOM) berdiri pada tahun 1960,
- 3) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
- 4) Fakultas Teknik (FT) tahun 1961,
- 5) Fakultas Hukum (FH) tahun 1965,
- 6) Fakultas Kedokteran (FK) tahun 1967,
- 7) Fakultas Psikologi (FP) tahun 1992 dan Program Magister Profesi Psikologi tahun 2005,
- 8) Fakultas Teknobiologi (FTb) tahun 2002.

Program Pasca Sarjana dengan **7 Program Magister yaitu**

- 1) Magister Manajemen (MM)
- 2) Magister Linguistik Terapan Bahasa Inggris (LTBI) pada tahun 1992,
- 3) Magister Profesi Psikologi pada 2005,

- 4) Magister Bioteknologi pada 2011,
- 5) Magister Sains Psikologi,
- 6) Magister Ilmu Hukum pada 2012
- 7) Magister Teknik Mesin pada 2013 serta satu program doktor Linguistik Terapan Bahasa Inggris (LTBI) pada tahun 2002.

### **3.1.22 Visi dan Misi Universitas Katolik Atma Jaya**

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh Universitas Katolik Atma Jaya yaitu,

#### **Visi**

Menjadi perguruan tinggi terkemuka yang memiliki keunggulan akademik dan profesional di tingkat nasional dan internasional yang secara konsisten mewujudkan perpaduan antara iman kristiani, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta budaya Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

#### **Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi untuk pengembangan ilmu, profesionalisme, dan karakter peserta didik.
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya (IPTEKS)
3. Mendarmabaktikan keahlian dalam bidang IPTEKS untuk kepentingan masyarakat.
4. Mengelola pendidikan tinggi secara efektif dan efisien dalam suasana akademik yang beretika dan bermartabat.

### **3.1.23 Sejarah Singkat dan Profile Universitas Multimedia Nusantara**

Universitas Multimedia Nusantara merupakan perguruan tinggi yang berjalan dalam naungan Yayasan Multimedia Nusantara yang didirikan oleh Kompas Gramedia. Universitas Multimedia Nusantara mendapat izin dari

Menteri Pendidikan Nasional RI untuk beroperasi pada 25 November 2005. (Universitas Multimedia Nusantara, 2021).

Keberadaan UMN resmi diumumkan di Hotel Sentika oleh sekretaris Kementerian Pendidikan Nasional, Dr.Ir Dodi Nandika. Selanjutnya Kuliah perdana angkatan pertama Universitas Multimedia Nusantara dilaksanakan pada 3 September 2007, dengan mengangkat tema “Pengembangan Sumber Daya Manusia Menyongsong Era ICT.” dengan mengundang sejumlah dosen tamu. (Universitas Multimedia Nusantara, 2021).

Setelah beberapa tahun berjalan, pada tahun 2009 UMN mendirikan gedung kedua dan diresmikan oleh Prof.Dr.Ir.Mohammad Nh, DEA selaku Menteri Pendidikan Nasional dan pada tahun 2011 UMN membangun gedung ketiganya yang diresmikan pada tanggal 28 September 2012. Gedung ketiga ini bernama “*New Media Tower*”, gedung ini dibuat dengan konsep hemat energi dan berhasil menjadi juara pertama *Energy Efficient Building* kategori *Tropical Building* pada *ASEAN Energy Award* 2014, selain itu gedung *New Media Tower* ini juga menjadi juara pertama kategori gedung baru hemat energi dalam ajang Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2013. (Universitas Multimedia Nusantara, 2021).

Pada 12 Desember 2013, UMN melahirkan inkubator bisnis bernama *Skystar Ventures* yang diharapkan dapat mencapai visi UMN untuk melahirkan *entrepreneur* di bidang teknologi atau dapat disebut *technopreneur*. Karena perkembangan yang pesat, UMN kembali membangun sebuah gedung berkonsep hemat energi pada Januari 2016. Dan pada bulan November 2016, *Skystar Ventures* dinobatkan sebagai inkubator bisnis terbaik kategori Pendampingan dan Pembinaan terhadap Tenant dari Kemenristekdikti dalam ajang Indonesia Innovations & Innovators Expo (I3E). (Universitas Multimedia Nusantara, 2021).

Pada 2017 UMN membuka 2 program studi baru, yaitu D3 perhotelan dan Multimedia Journalism yang sebelumnya adalah salah satu bagian dari program studi ilmu Komunikasi. Saat ini UMN tengah memiliki 4 Fakultas dan 16 Program studi yang mana dari program studi tersebut menyelenggarakan program Diploma (D3), Sarjana (S1), dan Master (S2). (Universitas Multimedia Nusantara, 2021)

### 3.1.24 Logo Universitas Multimedia Nusantara



Gambar 3.11 Logo Universitas Multimedia Nusantara  
Sumber: (Universitas Multimedia Nusantara, 2021)

### 3.1.25 Fakultas dan Program Studi Universitas Multimedia Nusantara

Saat ini Universitas Multimedia Nusantara memiliki **4 Fakultas dengan 21 Program Studi untuk program Sarjana (S1) yaitu:**

1) Fakultas teknik & Informatika

- S1 Informatika
- S1 Teknik Komputer
- S1 Teknik Elektro
- S1 Teknik Fisika
- S1 Sistem Informasi

## 2) Fakultas Bisnis

- D3 Perhotelan
- S1 Akuntansi
- S1 Manajemen
- S2 Magister Manajemen Teknologi

## 3) Fakultas Ilmu Komunikasi

- S1 Komunikasi Strategis
- S1 Digital Journalistik
- S1 Komunikasi Strategis
- S2 Magister Ilmu Komunikasi

## 4) Fakultas Seni dan Desain

- S1 Desain Komunikasi Visual
- S1 Arsitektur
- S1 Film & Animasi

### 3.1.26 Visi dan Misi Universitas Multimedia Nusantara

#### Visi

Universitas Multimedia Nusantara menjadi perguruan tinggi unggulan di bidang ICT, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menghasilkan lulusan berwawasan internasional dan berkompentensi tinggi di bidangnya (berkeahlian) yang disertai jiwa wirausaha serta berbudi pekerti luhur.

#### Misi

Turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan bangsa melalui upaya penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat), untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.



### 3.2 Desain Penelitian

Menurut CEO perusahaan riset globalRTi yaitu David Rothstein, dalam buku Malhotra (2020) desain penelitian merupakan sebuah *roadmap* yang memandu perjalanan seorang peneliti melalui pengembangan survei, pengumpulan data, analisis, dan persiapan laporan yang mencakup rincian prosedur yang diperlukan untuk menerima sebuah informasi (Malhotra, 2020).

Seperti halnya sebuah perjalanan, seseorang harus tahu ke mana mereka akan pergi, yang dalam hal ini adalah definisi permasalahan yang akan dibahas, kemudian saat seseorang memiliki peta yang baik untuk membawa mereka pada tujuan yang jelas, maka tujuan akhir dari penelitian juga akan berakhir baik (Malhotra, 2020).

Saat melakukan desain penelitian, sebagaimana diungkapkan dalam bukunya oleh Malhotra (2020) dalam bukunya, melibatkan element atau tugas sebagai berikut:

1. Menentukan informasi yang dibutuhkan dalam riset, peneliti akan menentukan informasi yang akan dibahas dalam riset merupakan informasi secara kualitatif atau kuantitatif.
2. Menentukan jenis desain penelitian yang akan digunakan.
3. Merumuskan prosedur *scalling and measurement*, dimana penulis akan menentukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dibuat terkait desain penelitian, baik itu dalam bentuk kusioner ataupun *in depth interview*.
4. Membuat pretest kusioner dalam bentuk formulir wawancara, atau formulir yang sesuai untuk alat pengumpulan data.
5. Menentukan proses pengambilan sampel dan ukuran sampel.
6. Mengembangkan rencana analisis data.

### 3.2.1 Metode Penelitian

Dalam buku “*Marketing Research Ninth Edition*” oleh Burns & Veeck (2019) diungkapkan bahwa metode pengumpulan data dalam proses penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar yakni **kuantitatif** dan **kualitatif**.

#### 1) **Kuantitatif**

Menurut Burns & Veeck (2019), penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang melibatkan serangkaian pertanyaan terstruktur dengan pilihan respon yang telah ditentukan sebelumnya kepada sejumlah besar responden. Sampel populasi dalam penelitian kuantitatif cukup representatif, prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data bersifat formal. Tujuan dari penelitian kuantitatif bersifat spesifik. Format dan sumber data dalam penelitian ini terkumpul dan mengikuti prosedur yang teratur serta bersifat numerik.

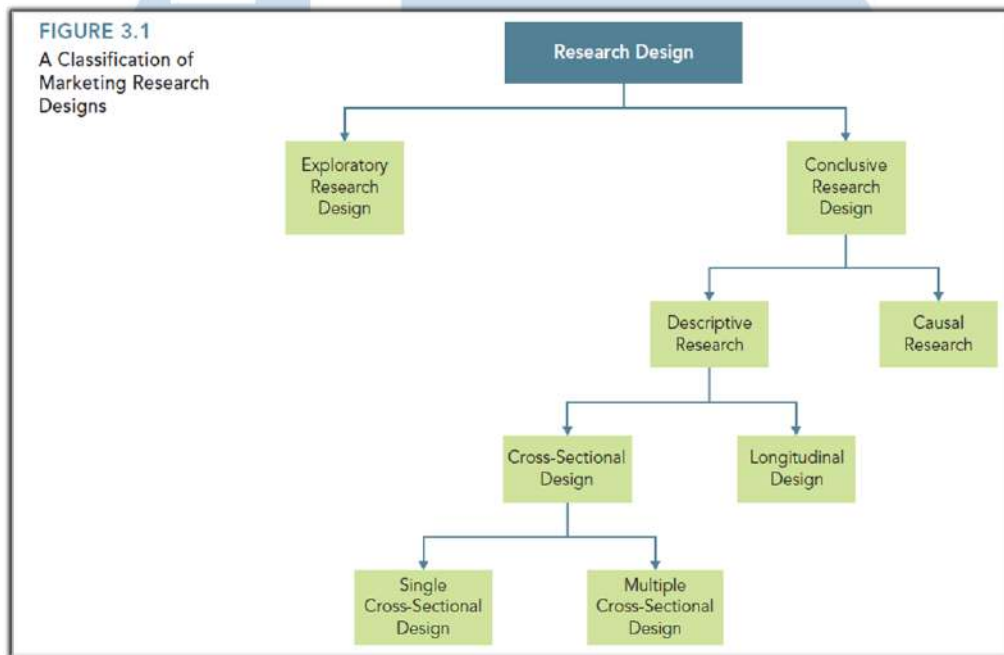
#### 2) **Kualitatif**

Menurut Burns & Veeck (2019) penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang tidak terstruktur dengan mengamati apa yang dilakukan dan dikatakan orang. Pengamatan dan pernyataan dalam penelitian kualitatif tidak dalam bentuk yang baku karena pertanyaan dan pengamatan bersifat terbuka. Data kualitatif dapat dikategorikan, tetapi data seperti itu biasanya tidak dikuantifikasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini melibatkan serangkaian pertanyaan terstruktur dengan pilihan responden yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sekelompok Mahasiswa. Pengumpulan data pada penelitian ini juga mengikuti prosedur penelitian yang bersifat formal. Tujuan dari penelitian ini bersifat spesifik, serta data-data yang terkumpul juga akan disimpulkan dengan hasil yang berbentuk numerik (Burns & Veeck, 2019).

### 3.2.2 Jenis Desain Penelitian

Dalam buku Malhotra (2020), terdapat 2 jenis desain penelitian yang diklasifikasikan secara luas sebagai **Penelitian Eksplorasi** dan **Penelitian Konklusif**.



Gambar 3.12 Klasifikasi *Research Design*

Sumber: (Malhotra (2020))

#### 1) **Penelitian Eksploratori**

Penelitian Eksplorasi merupakan jenis desain penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggali lebih lanjut suatu fenomena, memberikan wawasan dan pemahaman terhadap masalah yang akan dihadapi. Selain itu, penelitian jenis ini juga digunakan untuk mendefinisikan masalah serta mengidentifikasi tindakan yang relevan sebelum pendekatan dapat dikembangkan. Penelitian eksploratori menggunakan analisis yang bersifat kualitatif dengan ukuran sampel yang relatif kecil dan tidak representatif.

## 2) Penelitian Konklusif

Penelitian Konklusif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu yang setelah menguji akan memeriksa apakah ada hubungan antara variable-variabel yang ada atau tidak. Jenis penelitian ini bersifat formal dan terstruktur. Dalam penelitian ini, informasi yang dibutuhkan didefinisikan dengan jelas, selain itu Penelitian konklusif menggunakan analisis yang bersifat kuantitatif dan didasarkan pada ukuran sampel yang besar dan representatif. **Representatif** merupakan sebagaimana sebuah sampel dapat benar-benar mewakili sekelompok populasi. (Burns & Veeck, 2019)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis **Penelitian Konklusif** sebagai *roadmap* yang akan menjadi pemandu penelitian ini, karena dalam penelitian ini penulis akan menguji hipotesis tertentu, dan akan dilanjutkan dengan memeriksa apakah ada hubungan antara variable-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Penelitian ini juga mendefinisikan segala informasi dengan jelas dan terperinci, selain itu penelitian ini bersifat formal dan terstruktur.

Burns & Veeck (2019) dalam bukunya mengungkapkan bahwa **Penelitian Konklusif** terbagi menjadi dua tipe penelitian antara lain:

- a) *Descriptive Research* merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan memproyeksikan temuan penelitian ke dalam populasi yang lebih besar, sehingga jika sampel penelitian deskriptif bersifat representatif, temuannya dapat digunakan untuk memprediksi variabel yang terdapat pada suatu penelitian. *Descriptive Research* terbagi menjadi dua tipe yaitu:

- *Cross-sectional*

*Cross-sectional* merupakan pengukuran sampel satu kali, dimana data satu responden hanya diakuisasi satu kali.

*Cross-sectional* dirancang untuk mewakili populasi yang

diminati dan menggunakan ukuran sampel yang cukup besar, sehingga banyak studi *cross-sectional* disebut sebagai survei sampel. Malhotra (2020) mengungkapkan bahwa terdapat dua tipe *Cross-sectional* antara lain:

i. *Single cross-sectional*

Dalam *Single cross-sectional*, hanya ada satu kelompok responden yang diteliti, contohnya sampel tersebut adalah mahasiswa, artinya hanya yang berstatus mahasiswa yang akan menjadi responden dalam penelitian tersebut. Selain itu informasi yang diperoleh dari sampel tersebut juga hanya sekali, desain ini sering disebut sebagai **survei sampel**.

ii. *Multiple cross sectional*

Dalam *Multiple cross sectional* terdapat beberapa kelompok sampel responden yang diteliti, tidak hanya satu unit sampel, contohnya adalah sampel mahasiswa, dosen, ibu rumah tangga. Selain itu informasi dari setiap sampel hanya diperoleh satu kali. Seringkali informasi dari sampel yang berbeda diperoleh pada waktu yang berbeda dalam interval yang panjang.

- *Longitudinal*

Dalam tipe *Longitudinal*, pengukuran unit sampel yang sama dari suatu populasi yang sama dilakukan beberapa kali selama periode tertentu. Untuk memastikan keberhasilan dalam studi longitudinal, peneliti harus memiliki akses ke anggota sampel yang sama, yang disebut panel, untuk melakukan pengukuran berulang. Panel sendiri

merupakan sampel responden yang setuju untuk secara berkala memberikan informasi atau menjawab pertanyaan.

- b) *Causal research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengukur kausalitas dalam hubungan sebab akibat. Kausalitas itu sendiri adalah suatu kondisi dimana satu variabel atau lebih mempengaruhi satu atau lebih variabel lainnya. Saat melakukan *Causal research* biasanya menggunakan pernyataan “Jika-maka” untuk menyatakan variabel yang saling berhubungan, misalnya Jika mahasiswa memperhatikan pelajaran, maka nilai ujian mereka akan baik. Tipe ini memiliki beberapa karakteristik, yaitu manipulasi satu atau lebih variabel bebas dan mengukur pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis Penelitian Konklusif tipe *Descriptive Research*, dengan tipe *Single cross-sectional* karena sampel penelitian ini akan menggambarkan fenomena dan memproyeksikan temuan ke dalam populasi yang lebih besar, sampel dalam penelitian ini juga bersifat representatif dan hanya ada satu sampel responden yang diambil dari target populasi yang telah ditentukan. Selain itu pengukuran sampel juga hanya dilakukan satu kali pada satu titik waktu.

### 3.2.3 *Research Data*

Menurut Burns & Veeck (2019) data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis: primer dan sekunder.

a) **Data Primer** (*Primary Data*)

*Primary Data* mengacu pada informasi yang dikembangkan atau dikumpulkan oleh peneliti sendiri khusus untuk proyek penelitian yang ada (Burns & Veeck, 2019). Menurut Malhotra (2020) tujuan pengumpulan *primary data* adalah untuk mengetahui secara langsung fenomena di lapangan dan masalah yang sedang dihadapi. Dalam

pengumpulan *Primary data* memiliki waktu yang dibutuhkan cukup panjang dan untuk memperoleh *primary data* adalah dengan menggunakan beberapa metode, yaitu survei, *in-depth interview* dan *focus group discussion*. (Malhotra, 2020)

b) **Data Sekunder** (*Secondary Data*)

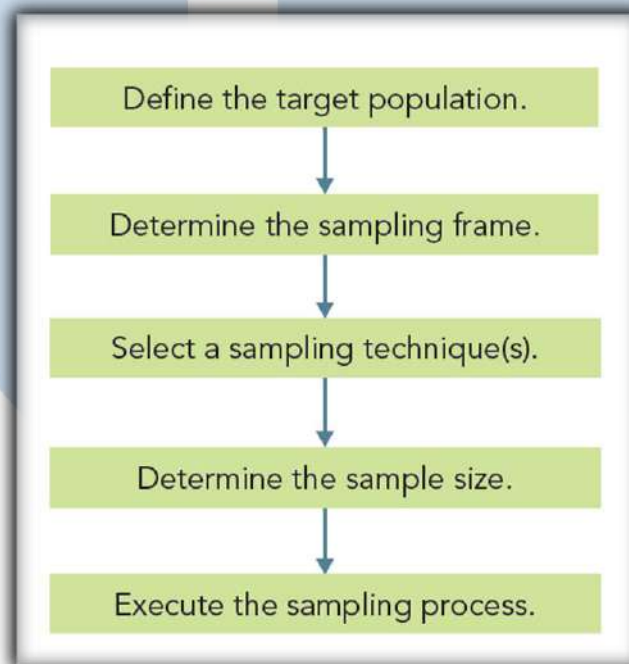
*Secondary Data* merupakan data-datayang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain, baik yang adalah orang peneliti ataupun selain peneliti untuk tujuan penelitian ataupun proyek lain selain penelitian (Burns & Veeck, 2019). Menurut Malhotra (2020) data sekunder memiliki proses pengumpulan data yang waktu pengumpulannya relatif singkat dan prosesnya mudah, biaya pengumpulan yang diperlukan juga terbilang rendah. Data-data yang bersifat sekunder, dapat diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang ada di situs jurnal atau karya ilmiah dari sumber *online*, selain itu juga bisa didapatkan dari situs *repository* kampus dan dari artikel pada situs di internet yang terpercaya. (Soeharto, 2022)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua tipe *research data* diatas yaitu **data primer** dan **data sekunder**. Penulis menggunakan *in-depth interview* untuk mengumpulkan data primer dari 11 responden, data tersebut terdapat pada latar belakang bab 1 untuk mendukung dan menguatkan fenomena penelitian.

Selain itu penulis juga melakukan pengumpulan data sekunder dari sumber online antara lain dari situs *repository* kampus yang mana adalah *Knowlegde Center* Universitas Multimedia Nusantara (KC UMN), kemudian dari situs-situs jurnal seperti *Science Direct*, *Emerald Insight*, *Publish or perish*, dan situs jurnal lainnya. Penulis juga mengumpulkan *e-book* dari perpustakaan *online* dan artikel dari sumber terpercaya di internet sebagai pilihan untuk pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Malhotra (2020) mengungkapkan dalam menentukan sampling yang akan digunakan dalam suatu penelitian, terdapat lima langkah yang perlu dilakukan, langkah-langkah tersebut disebut *Sampling Design Process*.



Gambar 3.13 *Sampling Design Process*  
Sumber: (Malhotra (2020))

Gambar 3.13 menunjukkan kelima tahapan dari *Sampling Design Process* secara berurutan. Tahap-tahap ini saling berakaitan erat dan sangat relevan dengan semua aspek penelitian, dimulai dari definisi masalah, menemukan target populasi, menentukan *sampling frame* dan teknik memilih sampling, menentukan jumlah sample yang akan digunakan kemudian melakukan pengambilan sample hingga presentasi hasil. Oleh karena itu, keputusan *Sampling Design* harus diintegrasikan dengan semua keputusan lain dalam sebuah penelitian.

#### 3.3.1 Menentukan Target Populasi



Menurut Malhotra (2019) **Target Populasi** merupakan deretan elemen atau objek yang memiliki informasi yang dicari oleh seorang peneliti dan yang akan menjadi kesimpulan dalam penelitian yang akan dibuat.

Tahap pertama dalam melakukan desain sampling dimulai dengan menentukan target populasi. Target populasi harus didefinisikan dengan tepat. Definisi target populasi yang tidak tepat akan menghasilkan penelitian yang tidak efektif dan menyesatkan. Dalam mendefinisikan target populasi, melibatkan menerjemahkan definisi masalah pada pernyataan yang tepat mengenai siapa yang wajib dan tidak boleh dimasukkan dalam sampel (Malhotra, 2019).

Target Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang berkuliah pada Universitas Tarumanegara, Universitas Bina Nusantara, Universitas Trisakti, Universitas Bunda Mulia, Universitas Katolik Atma Jaya, Universitas Multimedia Nusantara.

### 3.3.2 Menentukan *Sampling Size*

Menurut Hair et al. (2018) sebagai aturan umum jumlah sampel minimal, setidaknya adalah lima kali lebih banyak dari jumlah indikator yang akan dianalisis mana setara dengan rasio 5:1. Tetapi jumlah sampel akan lebih diterima sebagai sampel representatif yang mewakili populasi adalah apabila *sampling size* memiliki rasio 10:1. Teori Hair et al. (2018) juga mengungkapkan bahwa sebaiknya ukuran sampel minimal adalah 100 atau lebih besar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aturan umum jumlah sampel minimal yaitu dengan mengasumsikan rasio 5:1 yaitu Jumlah Indikator dikalikan dengan 5 (  $n \times 5$  ). Penelitian ini, memiliki 15 indikator, sehingga jumlah minimal sampel responden dari penelitian ini adalah  $15 \times 5 = 75$  Responden.

### 3.3.3 Menentukan *Sampling Frame*

*Sampling Frame* merupakan sebuah representasi dari elemen-elemen pada target populasi yang terdiri dari daftar atau serangkaian petunjuk untuk

mengidentifikasi populasi sasaran (Malhotra, 2020). Dalam penelitian ini sampling frame tidak digunakan karena, target populasi tidak memiliki *sampling frame*, oleh karena itu tipe teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*.

### 3.3.4 Memilih *Sampling Techniques*

Dalam memilih teknik sampling penelitian melibatkan beberapa keputusan yang sifatnya lebih luas. Menurut Malhotra (2020), terdapat dua jenis klarifikasi teknik sampling, yaitu probability sampling dan non-probability sampling.

1. ***Probability sampling*** merupakan sampel yang anggota populasinya diketahui, dan setiap elemen memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penggunaan *probability sampling* digunakan untuk populasi yang memiliki sampling frame (Burns & Veeck, 2019). Jenis-jenis probability Sampling yang terdapat pada buku Burns & Veeck (2019) adalah sebagai berikut:
  - a. *Simple Random Sampling*, dimana pemilihan sampel dipilih secara random, baik dipilih menggunakan undian atau dipilih secara acak.
  - b. *Systematic Sampling*, adalah teknik sampling yang digunakan ketika unit penelitian bersifat statis, dan biasanya dihitung menggunakan interval dengan lompatan jarak yang konstan.
  - c. *Cluster Sampling*, merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan mengelompokkan populasi kemudian mengambil sampel berdasarkan *cluster*.
  - d. *Stratified Sampling*, merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan mengelompokkan terlebih dahulu setiap populasi. Agar setiap strata memiliki perwakilan.
2. ***Non-probability sampling*** merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap unit yang dipilih dari populasi untuk menjadi sampel tidak diketahui, didasarkan pada proses pemilihan yang bias secara inheren,

biasanya untuk mengurangi biaya pengambilan sampel. Dengan *Non-probability sampling*, peneliti memiliki beberapa penghematan dalam pada biaya dan waktu, namun dengan penggunaan sampel yang tidak benar-benar mewakili populasi (Burns & Veeck, 2019). Jenis-jenis *Non-probability sampling* menurut Malhotra (2020) adalah sebagai berikut:

1. *Convenience Sampling*, merupakan teknik *non-probability sampling* yang mencoba menyesuaikan tempat yang nyaman untuk peneliti dalam melakukan pengambilan data, terkadang responden yang terpilih karena berada pada tempat dan waktu yang tepat, misalnya mahasiswa di kampus, kelompok gereja, orang-orang di mal, dan sebagainya.
2. *Judgmental Sampling*, merupakan tipe sampling di mana elemen populasi dipilih berdasarkan penilaian peneliti sendiri, biasanya peneliti akan memilih beberapa kriteria yang akan dimasukkan dalam sampel, karena peneliti yakin bahwa kriteria tersebut dapat sesuai dan mewakili populasi yang diinginkan.
3. *Quota Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penilaian terbatas dua tahap, dimana tahap pertama terdiri dari pengembangan kategori kontrol (jenis kelamin, usia dan ras), kuota dan elemen populasi, kuota berfungsi untuk memastikan bahwa komposisi populasi sesuai dengan karakteristik yang diminati. Sedangkan pada tahap kedua, elemen dipilih berdasarkan kenyamanan atau penilaian dimana elemen yang dipilih sesuai dengan karakteristik kontrol.
4. *Snowball Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel kelompok responden awal dipilih secara acak, setelah itu responden tersebut akan diwawancarai yang kemudian responden

ini akan diminta untuk merekomendasikan orang lain yang termasuk dalam target populasi yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah ***Non-probability sampling*** karena setiap elemen dalam penelitian ini tidak memiliki peluang yang sama untuk kemungkinan dipilih menjadi sampel, selain karena populasi dalam penelitian ini tidak memiliki *sampling frame* (Burns & Veeck, 2019).

Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgmental sampling* karena peneliti memiliki sendiri kriteria yang akan dimasukkan dalam sampel dan peneliti juga yakin bahwa kriteria tersebut dapat sesuai dan mewakili populasi yang diinginkan. Kriteria yang tersebut, antara:

- 1) Mahasiswa angkatan 2018 dan 2019
- 2) Mahasiswa yang pernah mengalami pembelajaran tatap muka.
- 3) Mahasiswa yang berkuliah pada:
  - a) Universitas Tarumanegara
  - b) Universitas Bina Nusantara
  - c) Universitas Trisakti
  - d) Universitas Bunda Mulia
  - e) Universitas Katolik Atma Jaya
  - f) Universitas Multimedia Nusantara.

### 3.3.5 Menentukan *Sampling Size*

Menurut Malhotra (2020) ***Sampling Size*** mengacu pada jumlah elemen responden yang akan dimasukkan dalam penelitian. Dalam menentukan *Sampling Size* sebenarnya cukup rumit dan melibatkan beberapa pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. (Malhotra, 2020)

Menurut Hair, et al (2019) terdapat pertimbangan ukuran sample, dimana Regresi sederhana dapat efektif dengan ukuran sampel 20, tetapi dalam mempertahankan kekuatan pada 0,80 pada regresi berganda membutuhkan

sampel minimal 50 hingga 100 pengamatan untuk sebagian besar situasi penelitian.

Pada penelitian Tazkia (2022) diungkapkan bahwa Hair, et al (2014) menyebutkan aturan umum jumlah sampel adalah minimum lima kali lebih banyak dari jumlah indikator pertanyaan pada kuisisioner atau dapat ditulis dengan rasio 5:1 dalam indikator pertanyaan kuisisioner (Tazkia, 2022).

Penelitian ini menggunakan penentuan ukuran sampel berdasarkan teori Hair (2019), yaitu dengan menyesuaikan banyak sampel dengan banyaknya indikator yang digunakan dalam kuesioner, dengan menggunakan jumlah sampel minimum pada rasio 5:1 yaitu lima kali lebih banyak dari jumlah indikator.

Penulis mengasumsikan ( $n \times 5$ ) dimana “n” sebagai jumlah indikator pertanyaan dan lima adalah minimum rasio. Pada penelitian ini penulis menggunakan 15 indikator untuk mengukur 3 variabel. Oleh karena itu, dengan jumlah 15 indikator dapat ditentukan jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah ( $15 \times 5$ ), yaitu **75 responden** (Hair, 2019).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Periode Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih lima bulan pada periode bulan Februari 2022 hingga Juni 2022. Penelitian inidiawali dengan melakukan pencarian fenomena pada masyarakat khusus penelitian ini, fenomena ada apa industri pendidikan tinggi, kemudian ditentukan topik dan variabel yang sesuai dengan keadaan saat itu yaitu pandemi Covid-19, setelah itu penulis menentukan objek penelitian ini yaitu mahasiswa yang terkena dampak pandemi terhadap perkuliahannya yaitu mahasiswa angkatan 2018 dan 2019, setelah menemukan objek, dilanjutkan dengan melakukan *in depth interview* langsung terhadap sejumlah mahasiswa yang hasilnya akan memperkuat fenomena pada latar belakang, setelah itu menentukan rumusan masalah, menjabarkan teori yang sesuai topik dan variabelserta melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu,

setelah itu penulis melakukan pengumpulan data responden penelitian yang kemudian data tersebut diolahhinggamenjadi kesimpulan dalam penelitian, dan pada akhir penelitian akan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya (Soeharto, 2022).

### 3.4.2 Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian yang bersifat formal (Burns & Veeck, 2019), Berikut adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam pengumpulan data primer maupun data sekunder:

1. Penulis memilih jurnal utama yang tepat dan sesuai untuk menjadi acuan dasarpenyusunan model, hipotesis dan indikator pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini.
2. Penulis melakukan pengumpulan data primer melalui *in depth interview* pada sebelas mahasiswa yang berkuliah pada sebagian kampus yang menjadi kriteria penelitian ini, guna memperkuat fenomena pada latar belakang penelitian.
3. Penulis melakukan pengumpulan data sekunder yang akan digunakan sebagai data dan teori pendukung dalam penelitian berupaartikel, jurnal ilmiah internasional, buku ilmiah, dan semacamnya dari sumber-sumber terpercaya seperti website *Science Direct*, *Emerald Insight*, *Publish or perish*, dan Knowlegde Center Universitas Multimedia Nusantara (KC UMN) sebagai repositoty kampus tempat penulis mengemban pendidikan.
4. Penulis melakukan penyusunan formulir kuisioner sesuai dengan indikator yang terdapat pada jurnal utama, dan menyesuaikan kata-kata yang tepat dalam membuat pertanyaan dalam kuesioner, sehingga pertanyaan yang akan disebar dapat lebih mudah dimengerti oleh para responden.
5. Selanjutnya penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk *pre-test* dengan minimalresponden sebanyak 30 orang yang memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis.

6. Penulis melakukan olah data pada hasil *pretest* dari 32 responden yang telah didapat dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistics versi 25 untuk uji validitas dan uji reliabilitas. Jika hasil olah data menunjukkan hasil yang valid dan reliabel, maka penelitian ini dapat dilanjutkan dan penulis dapat lanjut menyebar *main-test* untuk 75 responden.
7. Penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk *main-test* secara online dengan menggunakan google form dengan link [linkbit.ly/skripsicaitlin](https://linkbit.ly/skripsicaitlin)
8. Setelah data terkumpul, penulis kemudian akan melakukan olah data pada hasil *main-test* dengan menguji validitas dan reliabilitas serta menguji hubungan hipotesis antar variabel menggunakan *software* SmartPLS versi 3.2.8.



### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis memiliki 3 variabel yang akan diuji diantaranya adalah *Students' Perceived Benefits*, *Students' Adoption Intention*, dan *Student Satisfaction*. Definisi variabel pada tabel operasionalisasi dibawah ini disusun berdasarkan literatur teori dari Jurnal Utama dan Jurnal pendukung. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert 7 point* yang didasari dari jurnal Tarhini, et al (2017) dan Lin, et al (2018) yang merupakan sumber indikator variabel dependent yang digunakan oleh jurnal utama Dubey & Sahu (2021) yang juga menggunakan skala likert 7 point.

Seluruh variabel diukur menggunakan skala likert 1 sampai 7, dimana angka 1 merupakan skala terkecil saat responden sangat tidak setuju dengan pernyataan pada kuisioner dan angka 7 merupakan skala terbesar untuk responden yang sangat setuju dengan pernyataan pada kuisioner. Berikut merupakan Tabel operasional Variabel berdasarkan literatur pendukung:

Tabel 3.1 Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Indikator (Original)	Indikator Pertanyaan	Scaling Technique
1	<i>Students' Perceived Benefits</i>	Sejauh mana mahasiswa berpikir bahwa dengan menggunakan teknologi, akan sangat bermanfaat dan mendukung mereka dalam menjalankan studi, baik dari segi waktu, tenaga, dan juga biaya. (Dubey&Sahu, 2021)	SPB1	<i>Using the free resources such as e-libraries helped me to save money and effort</i>	Menurut saya, dengan adanya e-resources yang dapat digunakan secara gratis, dapat membantu saya dalam menghemat biaya dan tenaga.	Likert 1-7
			SPB2	<i>Using emails to communicate with other student groups helped me to save my expense and effort</i>	Penggunaan email atau whatsapp dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain, dapat membantu saya menghemat biaya dan	Likert 1-7



					tenaga, dibandingkan harus bertemu pada satu tempat.	
			SPB3	<i>Use of Internet is reasonably priced</i> (Dubey & Sahu, 2021).	Bagi saya, biaya internet masih terjangkau untuk melakukan online learning.	Likert 1-7
			SPB4	<i>Use of Internet is a good value for the money</i> (Dubey & Sahu, 2021).	Menurut saya, manfaat yang saya dapatkan, sebanding dengan biaya yang saya keluarkan untuk berlangganan paket internet. (baik bulanan/harian)	Likert 1-7
		Menurut Alzahrani et al (2017) pada penelitian Punjani & Mahadevan (2021) <i>Perceived benefit</i> mengacu pada sejauh mana sistem informasi menguntungkan individu, kelompok atau perusahaan.	SPB5	<i>Online learning is helpful for meduring COVID-19 situation.</i> (Punjani & Mahadevan, 2021)	Menurut saya, pembelajaran online yang saya lakukan selama pandemi covid-19, sangat membantu saya dalam proses melanjutkan pendidikan.	Likert 1-7
2	<i>Students' Adoption Intention</i>	Menurut <i>Institute of Medicine</i> (2002) <i>Students' Adoption Intention</i> merupakan pendektanindividu dalamketerlibatan untuk melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini adalah niat untuk terlibat dalam	SAI1	<i>I will use the e-learning platform on a regular basis in the future</i> (Dubey & Sahu, 2021)	Saat sistem pembelajaran tatap muka (Offline) sudah diberlakukan kembali, saya akan lebih memilih untuk tetap melakukan pembelajaran online secara teratur dibandingkan Offline di masa mendatang.	Likert 1-7
			SAI2	<i>I will continue using e-learning platform in order to fulfil my future needs</i> (Dubey & Sahu,	Saat nanti pembelajaran tatap muka (offline) sudah diberlakukan kembali, saya tetap	Likert 1-7

3.	<i>Student Satisfaction</i>	penggunaan teknologi sebagai instrument pembelajaran.(Dubey& Sahu, 2021)	Menurut Davis (1989) dalam penelitian Mailizar, et al (2021) niat perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap penggunaan, dan baik secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan.	2021)	akan melakukan pembelajaran secara online untuk memenuhi kebutuhan masa depan saya.		
				SAI3	<i>I will strongly recommend others to use the e-learning Platform(Dubey &amp; Sahu, 2021)</i>	Jika nanti sistem pembelajaran tatap muka (offline) sudah diberlakukan kembali, saya akan menyarankan teman atau saudara saya yang akan berkuliah untuk tetap mengikuti pembelajaran secara online.	Likert 1-7
				SAI4	<i>I want all courses are offered viaan e-learning system during Covid-19 and beyond(Mailizar, et al, 2021)</i>	Saya ingin semua mata pelajaran yang akan ditawarkan dimasa mendatang, tetap menggunakan sistem e-learning, baik selama masa pandemi ataupun saat pandemi sudah berakhir.	Likert 1-7
				SAI5	<i>I will use e-learning if it isavailable in the post-COVID 19pandemics. (Mailizar, et al, 2021)</i>	Saya akan tetap menggunakan online learning jika masih tersedia, meski sudah dimasa pasca pandemi Covid-19	Likert 1-7
				Menurut saya, kemampuan saya untuk menangkap informasi dan materi dari dosen meningkat selama pembelajaran online.	Likert 1-7		
				Saya puas dengan fleksibilitas belajar sistem e-learning, sehingga saya lebih banyak menggunakan waktu saya untuk belajar, selama pembelajaran online.	Likert 1-7		

		SS3	<i>I am satisfied with the online learning environment</i>	Selama di rumah, saya lebih banyak menghabiskan waktu saya untuk belajar, karena nyaman dengan lingkungan belajar online di rumah.	Likert 1-7
		SS4	<i>E-learning systems allow me to accomplish learning tasks more quickly</i>	Selama online learning, saya menyelesaikan tugas belajar lebih cepat dari deadline yang telah ditentukan. (Tidak mepet-mepet)	Likert 1-7
		SS5	<i>Using e-learning system increases my productivity.</i>	Menurut saya, pembelajaran online meningkatkan produktifitas belajar saya.	Likert 1-7

Sumber: Dubey & Sahu, 2021

# UJMN

## UNIVERSITAS

79

## MULTIMEDIA

## NUSANTARA

### 3.6 Definisi Operasionalisasi Variabel

Menurut Babin & Zikmund (2016) Operasionalisasi merupakan suatu proses dalam penelitian yang melibatkan, indentifikasi skala yang sesuai dengan sifat-sifat konsep, Dengan kata lain, skala memberikan aturan korespondensi, yang menunjukkan bahwa nilai tertentu pada skala sesuai dengan beberapa nilai sebenarnya dari suatu konsep.

Berikut ini merupakan contoh aturan korespondensi, dengan menetapkan angka 1 hingga 7 untuk kepuasan mahasiswa. Jika mahasiswa puas dengan pembelajaran online, tetapkan 7. Jika mahasiswa tidak puas, tandai angka 1. Angka antara 1 dan 7 mewakili berbagai tingkat kepuasan (Babin & Zikmund, 2016).

#### 3.6.1 Variabel Eksogen

Konstruk eksogen merupakan variabel laten yang setara dengan variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Babin & Zikmund 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang termasuk dalam variabel eksogen adalah *Students' Perceived Benefits* dan *Students' Adoption Intention*.

#### 3.6.2 Variabel Endogen

Konstruk endogen merupakan variabel laten yang setara dengan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen (Babin & Zikmund, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang termasuk dalam variabel eksogen adalah *Student Satisfaction*.

#### 3.6.3 Variabel Mediasi dan Variabel Moderasi

**Variabel mediasi** merupakan variabel yang berfungsi untuk memfasilitasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Babin & Zikmund, 2016)

**Variabel Moderasi** merupakan proses dimana suatu variabel mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Babin & Zikmund, 2016).

Pada penelitian ini *Students' Perceived Benefits* sebagai variabel moderasi dan mediasi dari hubungan antara *Students' Adoption Intention* dan *Student Satisfaction*.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam buku Babin & Zikmund (2016) disebutkan bahwa Teknik analisis data Multivariate merupakan teknik analisis yang menganalisis tiga variabel atau lebih secara bersamaan atau berkaitan dengan variabel yang memiliki dimensi di antara beberapa variabel (Babin & Zikmund 2016).

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan di analisa, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan **Multiple regression analysis** yang merupakan teknik statistik dalam model linier umum yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas (Hair, et al, 2019). Penelitian ini melakukan Uji Validitas dan Realibilitas menggunakan program IBM SPSS versi 25.

#### 3.7.1 Uji Instrumen

Menurut Malhotra (2020) dalam melakukan estimasi hubungan, penting untuk sebuah instrumen penelitian memiliki pengukuran yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap hasil kuesioner *pre-test* menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 25, sedangkan untuk uji *main-test*, penulis menggunakan SmartPLS untuk melakukan uji pengukuran dan struktural.

### 3.7.2 Uji Validitas

Menurut Malhotra (2020) Validasi skala merupakan sejauh mana perbedaan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan yang benar antara objek terhadap karakteristik yang diukur. Validasi dapat terjadi baik dengan sampel terpisah atau menggunakan prosedur yang berulang kali memproses sampel estimasi (Malhotra, 2020).

Dalam melakukan uji validitas pada pre-test peneliti menggunakan syarat-syarat pretest yang diungkapkan oleh Malhotra (2020) pada penelitian Soeharto (2022). Berikut syarat-syarat ukuran validitas pada uji validitas:

1. *Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*, merupakan indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan analisis faktor. Adapun nilai yang menjadi syarat validitas data ada ketika **KMO  $\geq 0,5$** , ketika nilai KMO 0,5 – 1,0 maka analisis faktor dapat dikatakan tepat.
2. *Bartlett's Test of Sphericity* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji variabel dalam hipotesis tidak berkorelasi dalam populasi. Adapun nilai signifikan yang menjadi syarat adalah **Sig. < 0,05**. Setiap variabel yang berkorelasi sempurna dengan dirinya sendiri menunjukkan ( $r = 1$ ) tetapi tidak memiliki korelasi dengan variabel lainnya menunjukkan ( $r = 0$ )
3. *Factor Loadings* merupakan korelasi sederhana antara variabel dan faktor, sedangkan *Component Matrix* adalah matriks yang menunjukkan korelasi sederhana terhadap seluruh padangan variabel yang mungkin masuk dalam analisis. Adapun nilai *Factor Loading of component matrix* yaitu  $\geq 0,5$  atau idealnya adalah  $> 0,7$ , maka hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bertemu pada konstruk yang sama.

### 3.7.3 Uji Reliabilitas

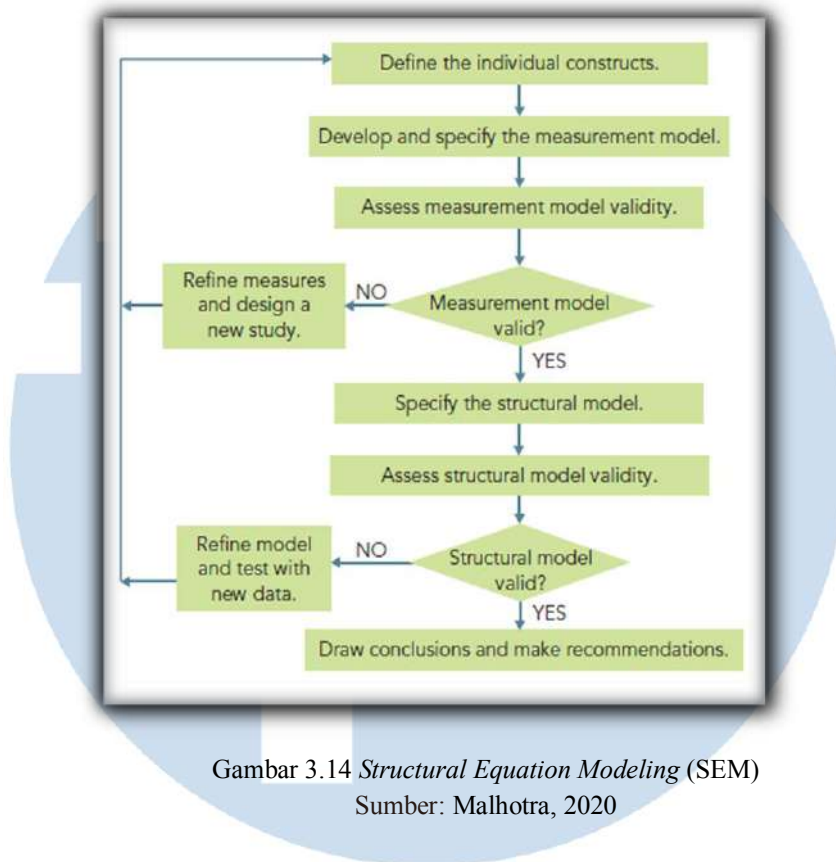
Menurut Malhotra (2020) Reliability mengacu pada sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang. Ghozali (2018) pada penelitian Sirait (2022) menyatakan bahwa kuisisioner yang reliabel adalah kuisisioner yang memiliki jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Syarat variabel dikatakan Reliabel adalah ketika uji statistic pada sebuah variabel menunjukkan  $> 0,7$  pada *Cronbach's alpha* (Sirait, 2022).

## 3.8 Metode Analisis Data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM)

Dalam buku Hair, et al (2019) Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik pemodelan persamaan struktural difokuskan untuk mengatasi kesalahan pengukuran melalui komposit sebagai bagian dari teknik, pendekatan menggabungkan estimasi komposit dan kemudian penggunaannya dalam memperkirakan hubungan ketergantungan ke dalam satu teknik. Dalam SEM, konstruksi adalah faktor yang tidak dapat diamati yang diwakili oleh banyak variabel (Malhotra, 2020).

### 3.8.1 Proses dalam melakukan Structural Equation Modeling (SEM)





Gambar 3.14 *Structural Equation Modeling (SEM)*  
 Sumber: Malhotra, 2020

### 1. Menentukan Individual Konstruk

Analisis SEM sangat penting untuk didasarkan pada teori, bagaimana setiap konstruk akan didefinisikan dan diukur, keterkaitan antar konstruk seluruhnya harus ditentukan berdasarkan teori. Hal ini dilakukan untuk bisa memastikan kualitas pengukuran akan menghasilkan kesimpulan yang valid untuk *pre-test*. (Malhotra, 2020)

### 2. Melakukan Pengembangan dan menentukan model pengukuran

Dalam melakukan pengembangan dan model pengukuran, akan dilakukan identifikasi terhadap konstruk laten pada model pengukuran, kemudian item indikator akan ditetapkan ke dalam konstruk laten yang akan dilakukan menggunakan diagram model pengukuran (Tazkia, 2022).

### 3. Merancang Penelitian untuk mendapat hasil empiris



Berdasarkan penelitian Tazkia (2022) setelah menentukan model pengukuran, pada tahap ini akan membahas desain penelitian, yang akan memperhatikan beberapa *point* di bawah ini:

- 1) Jenis data yang akan dilakukan analisis
- 2) Menentukan dampak serta solusi untuk data yang hilang
- 3) Dampak dari ukuran sample

Selain itu dalam menentukan model pengukuran, juga akan membahas estimasi model yang akan memperhatikan:

- 1) Struktur Model
- 2) Teknik estimasi yang tersedia
- 3) Software yang akan digunakan untuk pengukuran

#### **4. Menilai Validitas model pengukuran**

Validitas model pengukuran dinilai berdasarkan, tingkat *goodness-of-fit* yang dapat diterima untuk model pengukuran, *Goodness-of-fit* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik model yang ditentukan dalam menghasilkan matriks kovariansi antara item indikator (Malhotra, 2020). Selain itu bukti spesifik atas validitas konstruk juga menjadi dasar dari validitas model pengukuran (Tazkia, 2022).

#### **5. Menentukan Model Struktural berdasarkan model pengukuran**

Dalam menentukan model struktural, penting untuk berfokus pada penggunaan tipe hubungan yang mewakili hipotesis struktural model penelitian, sehingga setiap hipotesis dapat mewakili hubungan yang akan ditentukan. (Tazkia, 2022)

#### **6. Menilai Validitas Model Struktural**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian validitas terhadap model struktural sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya

apabila model pengukuran sudah lolos uji validitas dan realibilitas pada tahap 4 yaitu menilai validitas model pengukuran.

### 3.8.2 Outer Model

Outer model pada PLS-SEM merupakan model pengukuran (Hair et al, 2019). Model pengukuran bertujuan untuk menetapkan indikator pada setiap konstruk dan membuat penelitian atas konstruk tersebut. Berikut adalah tabel penilaian untuk pengujian model pengukuran menurut buku Siswoyo (2016) dalam penelitian Tazkia (2022).

**Tabel 3.2 Penilaian *Outer Model***

<b>Kriteria</b>	<b>Prediktor</b>	<b>Penilaian</b>
<b>Indikator Reflektif</b>		
Validitas Konvergen	<i>Standard Loading Factor</i>	SLF $\geq$ 0.7
	<i>Average Variance Extracted</i>	AVE $\geq$ 0.5
Validitas Driskriminan	<i>Cross Loading</i>	CL $\geq$ 0.7
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	CA $\geq$ 0.7
	<i>Composite Reliability</i>	CR $\geq$ 0.7
<b>Indikator Formatif</b>		
<i>ReliabilityIndicator</i>	<i>Weight Indicator</i>	WI $\geq$ 0.2
<i>Multicollinearity Indicator</i>	<i>Multikolinearitas</i>	VIF <10

Sumber: Siswoyo, 2016

### 3.8.3 Inner Model

Inner model pada PLS-SEM merupakan model struktural (Hair, et al, 2019). Model struktural adalah model yang menghubungkan antara variabel independent dan variabel dependent. Dalam Inner model memungkinkan peneliti untuk dapat membedakan variabel independen mana yang memprediksi variabel dependen. Berdasarkan teori Hair et al., (2014) menyatakan bahwa pengujian model

struktural dilakukan dengan menguji *Goodness-of-Fit* dan hipotesis (Tazkia, 2022). Berikut merupakan tabel penilaian inner model berdasarkan buku (Siswoyo, 2016).

**Tabel 3.3 Penilaian Inner Model**

Kriteria	Penilaian	
<i>Path Coefficient</i>	Signifikasi hubungan antar konstruk melalui proses <i>bootstrapping</i>	
<i>R - square</i>	0.67	Kuat
	0.33	Moderat
	0.19	Lemah
<i>Effect Size f<sup>2</sup></i>	0.35	Besar
	0.15	Moderat
	0.02	Kecil
<i>Goodnes-of-Fit</i>	0.36	Besar
	0.25	Moderat
	0.10	Kecil
<i>Q<sup>2</sup> predictive relevance</i>	$Q^2 > 0$ , model memiliki <i>predictive relevance</i>	
	$Q^2 < 0$ , model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>	
<i>T - statistics</i>	T-stat > 1.96	

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Multiple regression analysis

Hair et al., (2019) menyatakan bahwa **Multiple regression analysis** merupakan teknik statistik dalam model linier umum yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen.

#### 3.9.2 Testing Structural Relationship

Penelitian oleh Soeharto (2022) menyatakan bahwa, dalam uji Hipotesis, model teoritis dianggap valid ketika memenuhi syarat-syarat dibawah ini:

1. Nilai standar koefisien  $\geq 0$  menunjukkan bahwa adanya hubungan positif, jika nilai sebaliknya maka menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif.
2. Nilai dari p-values  $< 0,05$ . Jika nilai p-values sebesar  $< 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini didukung oleh data (Malhotra, 2020).
3. Nilai dari t-value  $> 1,96$  (Malhotra., 2020).

